

Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA

Adila Amalia*, Sucipto, F. Shoufika Hilyana

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

*Corresponding Author: adilaamalia04@gmail.com

Abstract

Learning concentration is the concentration of the mind on the material during learning. Low concentration is a problem in student learning, especially science lessons that allow misconceptions to occur. This study aims to describe the concentration of student learning in science lessons, the supporting and inhibiting factors, and the teacher's efforts to overcome the factors that inhibit the concentration of learning. The research method used is a case study with a qualitative approach. The research was conducted at SD 5 Bae, April – May with research subjects 4 5th grade students, taken based on the criteria of students' habits and class teachers with data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation. The results showed that the 5th grade students of SD 5 Bae had a good concentration in learning science from students' cognitive and psychomotor behavior. Factors supporting student learning concentration are healthy conditions, interesting teaching methods, not pressuring students so that students are comfortable in learning. The inhibiting factors for students' learning concentration are the uncomfortable classroom conditions and noise. The teacher's efforts to deal with these inhibiting factors are creating a comfortable learning atmosphere, not pressuring students, filling in ice breaking, telling stories and quizzes.

Keywords: Concentration, Learning, Science Learning

Abstrak

Konsentrasi belajar merupakan pemusatan pikiran terhadap materi selama pembelajaran. Rendahnya konsentrasi merupakan permasalahan belajar siswa, khususnya pelajaran IPA yang memungkinkan terjadi miskonsepsi. Penelitian bertujuan mendeskripsikan konsentrasi belajar siswa pada pelajaran IPA, faktor pendukung dan penghambat konsentrasi belajar, dan upaya guru mengatasi faktor penghambat konsentrasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di SD 5 Bae, bulan April – Mei dengan subjek penelitian 4 siswa kelas 5, diambil dengan mempertimbangkan kriteria kebiasaan siswa serta guru wali kelas dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SD 5 Bae memiliki konsentrasi yang baik dalam pembelajaran IPA dari perilaku kognitif dan psikomotorik siswa. Faktor pendukung konsentrasi belajar siswa ialah kondisi jasmani yang sehat, metode pengajaran yang menarik, tidak menekan siswa sehingga siswa lebih nyaman dalam belajar. Faktor penghambat konsentrasi belajar siswa secara eksternal yaitu kondisi ruang kelas yang kurang nyaman dan kebisingan dari kelas lain. Upaya guru menangani faktor penghambat konsentrasi siswa adalah menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, tidak menekan siswa seperti mengisi ice breaking dengan bercerita dan kuis.

Kata Kunci: Konsentrasi, Belajar, Pembelajaran IPA.

Article History:

Received 2022-08-11

Revised 2022-11-08

Accepted 2022-12-03

DOI:

10.31949/educatio.v8i4.3120

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam pendidikan, kegiatan belajar dan pembelajaran adalah hal penting yang perlu diperhatikan mengingat dua hal tersebut terkait satu sama lain, proses belajar yang baik dan lancar akan mewujudkan proses pembelajaran yang sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Pada era modern sekarang, belajar bukan menjadi rutinitas yang disukai siswa kebanyakan. Siswa yang masih usia anak-anak akan memiliki perasaan seperti

terpaksa meninggalkan kegiatan-kegiatan menyenangkan dari pada belajar, seperti bermain smartphome, dan hal lainnya baik yang bersifat positif dan juga negatif. Salah satu permasalahan yang muncul adalah dibutuhkan konsentrasi belajar yang tinggi. Menurut Hamdu (2011) belajar adalah seperangkat kegiatan mental dan fisik yang bertujuan untuk membawa perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman interaksi individu dengan lingkungan pada tingkat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam proses belajar siswa tentunya memerlukan beberapa hal sebagai penunjang keberhasilan, salah satunya konsentrasi belajar. Menurut Malawi (2016) konsentrasi merupakan proses perubahan perilaku, yang mengungkapkan sikap dan nilai dasar, pengetahuan dan keterampilan dari berbagai bidang studi dalam bentuk penguasaan, penerapan dan evaluasi. Menurut Nuryana (2010) Konsentrasi adalah perhatian yang terfokus atau upaya untuk menarik perhatian pada informasi yang diperlukan sambil mengabaikan informasi yang tidak perlu. Menurut Bili (2019) konsentrasi belajar adalah suatu proses usaha seseorang untuk mengarahkan perhatian dan pemikirannya terhadap kegiatan belajar dengan mengesampingkan segala sesuatu yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar. Jika dikaitkan dalam pembelajaran, maka konsentrasi belajar merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran yang diterimanya.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, konsentrasi belajar yang baik penting agar siswa dapat menangkap informasi maupun intruksi yang didapat dari guru. Konsentrasi belajar dapat diamati dari beberapa hal diantaranya dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aprilia (2014) menyebutkan bahwa indikator konsentrasi belajar sebagai berikut: (a.) Perilaku kognitif (Kesiapan pengetahuan yang didapat segera muncul bila diperlukan, Komprehensif dalam penafsiran informasi, Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, Mampu mengadakan analisis dan sistematis pengetahuan yang diperoleh), (b.) Perilaku Afektif (Perhatian pada materi pelajaran, Merespon bahan yang diajarkan, Mengemukakan ide), (c.) Perilaku psikomotorik (Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru, Komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan yang penuh arti). mengendalikan pemusatan pikiran diri. Dari indikator tersebut, peneliti menggunakan indikator konsentrasi belajar dengan menyesuaikan indikator-indikator yang ada yaitu: (1) adanya kesiapan pengetahuan yang didapat jika diperlukan, (2) mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, (3) mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh, (4) adanya perhatian dan penerimaan pada materi pelajaran, (5) merespon materi pelajaran yang diajarkan, (6) mampu mengemukakan pendapat atau ide yang diperoleh, (7) berminat terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari, (8) tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung, (9) adanya gerakan badan yang tepat sesuai dengan petunjuk guru.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa sekolah dasar adalah muatan pelajaran IPA. Lestari (2020) menyatakan bahwa dalam pembelajaran IPA konsentrasi harus tertuju penuh terhadap materi yang disampaikan guru, karena banyaknya miskonsepsi/kesalahan pemahaman di dalam pembelajaran IPA yang mengakibatkan menurunnya nilai siswa. Kumala (2016) menyatakan IPA merupakan suatu hal yang didasari oleh gejala alam, dimana gejala alam tersebut akan menjadi suatu pengetahuan dengan diawali sikap ilmiah menggunakan metode ilmiah yang akhirnya akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat diaplikasikan manusia.

Faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar menurut Hakim (2005) yaitu Faktor internal yang meliputi jasmani dan rohani, dan faktor eksternal yang meliputi kondisi kebisingan, kondisi udara, penerangan, dan keadaan orang-orang di sekitar lingkungan. Menurut Hasminidiarty (2015) Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi dalam belajar diantaranya yaitu motivasi yang dicapai, keinginan atau minat terhadap sesuatu, tekanan yang dapat mengancamnya, kondisi fisik, psikologis, emosional dan pengalaman, tingkat kecerdasan, lingkungan, minat yang rendah dan motivasi di dalam kelas, perasaan cemas, depresi, marah, cemas, takut, benci dan dendam, lingkungan belajar yang bising dan kacau, gangguan kesehatan, pembelajaran pasif, kurangnya kompetensi dalam metode pengajaran yang baik. Dalam hal ini seperti pendapat Muhtar (2019) bahwa guru memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas. Arianti (2019) menyatakan bahwa beberapa upaya yang mampu dilakukan guru

adalah dengan mengecek kesiapan siswa bertujuan untuk memberikan semangat dan penyegaran pikiran agar siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik.

Dalam penelitian Mutia Rahma Setyani (2018) menunjukkan bahwa pada mata pelajaran matematika siswa memiliki tingkat konsentrasi yang baik karena memenuhi 6 – 7 indikator dari 9 indikator yang ada. Dalam penelitian Sri Muslimatul Husna (2020) menunjukkan bahwa konsentrasi siswa tergolong rendah yang ditandai pasifnya siswa dalam pembelajaran, dipengaruhi oleh kondisi kelas yang tidak kondusif dan bising, sehingga guru melakukan upaya mengatasi hal tersebut dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan dalam penelitian Oleguis Jiran Dores (2019) menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi belajar siswa pada materi operasi bilangan bulat ialah sedang, yang dipengaruhi oleh siswa yang sering rebut, takut dan gugup serta motivasi yang kurang. Sehingga upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan berusaha mempertahankan konsentrasi siswa melalui motivasi penyemangat untuk siswa serta memberikan arahan pada siswa yang sering mengobrol selama pembelajaran matematika.

Maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ialah (1) menganalisis konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD 5 Bae, (2) menganalisis faktor-faktor yang menghambat dan pendukung konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD 5 Bae, (3) mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor penghambat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD 5 Bae.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif dengan metode study kasus. Peneliti berusaha memecahkan permasalahan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V, berupaya mencari faktor penghambat dan pendukung, dan upaya yang dilakukan guru pada peserta didik dalam mengatasi permasalahan konsentrasi belajar. Subjek penelitian ini yaitu guru wali kelas V dan empat siswa kelas V SD 5 Bae, dengan pengambilan sampel siswa yang ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Table 1 Data Kriteria Subjek Penelitian

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kriteria (Kebiasaan Siswa)
1.	Siswa A	Perempuan	Siswa yang sering membawa mainan (kebiasan buruk)
2.	Siswa B	Perempuan	Siswa yang sering aktif bertanya di kelas (kebiasan baik)
3.	Siswa C	Laki-laki	Siswa yang sering berbicara dan usil dengan temannya (kebiasan buruk)
4.	Siswa D	Laki-laki	Siswa yang cenderung tenang di kelas (kebiasan baik)

. Observasi dilakukan dengan mengamati siswa selama jam pelajaran IPA berlangsung. Sedangkan wawancara dilakukan dengan cara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai konsentrasi belajar dan faktor yang mempengaruhinya. Wawancara selanjutnya dilakukan dengan peneliti mengajukan pertanyaan kepada wali kelas V mengenai upaya dalam mengatasi faktor penghambat konsentrasi belajar siswa. Kemudian dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan proses pengambilan data di lapangan.

Keabsahan data dilakukan melalui, Transferabilitas dengan melakukan pengecekan dengan cara diuraikannya hasil penelitian secara jelas, rinci dan sistematis. Dependabilitas dilakukan bersama dosen pembimbing melakukan pengecekan terhadap hasil penelitian. Kemudian Konfirmabilitas dilakukan bersamaan dengan dosen pembimbing pada tahap dependabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data Miles dan Huberman, yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga menghasilkan data jenuh (Sugiyono). Langkah analisis data penelitian ini meliputi data data reduction (data reduksi), data display (penyajian data), data conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan/verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Mei 2022 di SD 5 Bae. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan beberapa data mengenai gambaran kondisi konsentrasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA, faktor apa saja yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa, dan upaya apa yang dilakukan guru mengatasi faktor penghambat konsentrasi belajar siswa. Berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai Analisis Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas V SD 5 Bae, yaitu sebagai berikut.

1. Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA

Berdasarkan hasil penelitian, di lihat dari sudut pandang siswa yang telah di wawancarai dan observasi, konsentrasi belajar siswa terbilang baik namun belum memenuhi 3 kondisi siswa sebagai indikator konsentrasi belajar. Dari tiga kondisi perilaku siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) siswa sudah mampu memenuhi dua dari tiga kondisi tersebut. Siswa memenuhi sebagian besar aspek-aspek dari perilaku kognitif dan psikomotorik, sedangkan untuk aspek perilaku afektif siswa masih belum mampu memenuhi sebagian besar aspek-aspek yang dicari.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan permasalahan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Peneliti memilih mata pelajaran IPA karena seperti yang diketahui bahwa dalam pembelajaran IPA memiliki cakupan materi yang beragam dari fisika, kimia, biologi yang masih menjadi satu kesatuan, dalam hal ini konsentrasi belajar sangat dibutuhkan siswa dalam memahami materi dan penjelasan yang diterimanya. Seperti yang diketahui pembelajaran IPA memiliki ruang lingkup yang cukup luas mencakup makhluk hidup dan berbagai kejadian alam sekitar. Sehingga apabila siswa tidak berkonsentrasi selama pembelajaran akan berdampak pada siswa yang kesulitan dalam pemahamannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Lestari (2020) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran IPA khususnya konsentrasi harus tertuju penuh terhadap materi yang disampaikan guru, karena banyaknya miskonsepsi/kesalahan pemahaman di dalam pembelajaran IPA yang mengakibatkan menurunnya nilai siswa. Karenanya pada penelitian ini berusaha menggali informasi terkait permasalahan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil data wawancara tersebut digunakan untuk memperkuat hasil data yang dapat di lapangan.

Berkaitan dengan data hasil penelitian yang diperoleh peneliti menyajikan temuan data yang dapat dijabarkan dalam bentuk tabel 2, sebagai berikut.

Table 2 Data Subjek yang Diteliti

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kriteria (Kebiasaan Siswa)
1.	AZ	Perempuan	Siswa yang sering membawa mainan
2.	AS	Perempuan	Siswa yang sering aktif bertanya di kelas
3.	AR	Laki-laki	Siswa yang sering berbicara dan usil dengan temannya
4.	MB	Laki-laki	Siswa yang cenderung tenang di kelas

Berdasarkan wawancara, siswa memiliki kesiapan yang baik sebelum memulai pembelajaran, seperti yang diungkapkan AS, MB dengan menyiapkan buku ketika guru masuk kelas. Pada observasi kelas juga terlihat guru memberikan kesiapan dengan mengajarkan kepada siswa untuk selalu merapikan meja, membuang sampah, menyiapkan buku, berdoa dan lainnya. sebelum memulai pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Mulyani (2013), mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan siswa, dengan persiapan yang baik siswa akan merasa siap dalam belajar sehingga memudahkan siswa berkonsentrasi belajar. Selain itu seperti hasil wawancara berikut,

“Siap, kan tinggal dijawab kalau ditanya”

”Iya dikerjakan beneran, soalnya kadang ada hadiahnya kalau jawabannya benar”

“Iya kalau bisa ya dijawab dengan benar kalau gak bisa jawab seadanya sama

tanya teman”

Dimana diketahui bahwa dari segi perilaku kognitif, dapat dinyatakan bahwa siswa juga siap menjawab pertanyaan yang diajukan guru secara mendadak, siswa juga berusaha menjawab soal dengan benar, mau membenarkan pernyataan guru atau tanggapan teman yang dirasa salah atau kurang tepat, dan siswa juga mampu berdiskusi dengan baik selama proses pembelajaran IPA. Dari hasil wawancara siswa juga mengungkapkan bahwa senang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, karena siswa yang bisa menjawab dengan baik dan benar akan mendapat reward atau hadiah dari guru seperti bintang yang bisa dipajang di mading yang sudah disediakan di dinding kelas. Selain itu di jam sebelum pelajaran berakhir juga tidak jarang diadakan kuis, dimana siswa yang bisa menjawab dengan baik dan benar bisa pulang lebih dulu.

Dari hasil observasi siswa juga terlihat dari segi psikomotorik siswa mampu mengikuti arahan yang diberikan guru selama pembelajaran berlangsung dengan baik, seperti ketika siswa diminta untuk membaca, menulis dan mengerjakan soal latihan, maka siswa akan melaksanakannya dengan baik. Hal ini sering dilakukan guru supaya siswa memiliki aktifitas selain mendengarkan guru menerangkan materi sehingga siswa mampu menjaga konsentrasi selama pembelajaran. Namun dari hasil wawancara AR dan MB berikut,

“Memperhatikan, kadang mengobrol kalau lagi sebangku sama temen”

“Lebih sering bermain sendiri kadang mengobrol kalau sebalahan sama Temen”

Dan ditunjang dari hasil observasi, dari segi afektif siswa, terlihat bahwa siswa masih belum bisa benar-benar memperhatikan guru dengan baik karena siswa masih sering mengobrol dengan teman yang duduk saling berdekatan, bermain sendiri seperti menggambar maupun menjahili temannya seperti yang dilakukan AR dan AZ. Siswa juga belum berani mengutarakan pendapat sendiri selain ketika sedang ditunjuk oleh guru, siswa sering kali hanya akan mengutarakan pendapat atau merespon guru ketika guru menunjuk siswa yang bersangkutan, tetapi ketika siswa belum memahami materi yang dipelajari siswa berani untuk bertanya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar siswa dapat diketahui melalui indikator-indikator yang termasuk dalam kondisi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dapat dibuktikan dari penelitian bahwa siswa mampu memenuhi 2 dari 3 kondisi tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyani (2018) yang menyatakan bahwa konsentrasi belajar siswa dapat diamati melalui indikator-indikator yang mencakup bagian kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran matematika.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar Siswa

Efektifitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA saat ini masih terbilang kurang memuaskan, hal tersebut terjadi karena guru masih kurang dalam menerapkan inovasi dalam pembelajaran, seperti jarang penerapan model pembelajaran, perubahan kurikulum yang juga mempengaruhi maban ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti buku tema, modul dan LKS siswa yang masih berubah-ubah. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di sekolah. Selain hal tersebut ada juga faktor lainnya yang juga mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.

Faktor yang mempengaruhi konsnetrasi belajar siswa tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari jasmani dan rohani, sedangkan faktor eksternal berasal dari kondisi lingkungan dan kondisi antar siswa. seperti halnya yang diungkapkan Winata (2021). Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, kondisi jasmani dan rohani siswa terlihat baik. Siswa tidak memiliki riwayat penyakit yang serius dimana kondisi panca indra yang normal tidak memiliki gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, hanya beberapa siswa yang mengalami sakit ringan seperti batuk pilek ringan yang tidak berkepanjangan. Faktor lainnya, siswa memiliki emosional yang baik, dimana siswa sering bertengkar satu sama lain, siswa juga tidak merasa tertekan atau gugup selama proses pembelajaran IPA, hal ini bisa terjadi karena guru yang mengajar di kelas V mampu menumbuhkan suasana yang menyenangkan dan nyaman tanpa membuat siswa takut atau gelisah. Hal tersebut termasuk dalam faktor pendukung konsnetrasi belajar siswa kelas V.

Sedangkan dari hasil observasi kondisi ruang kelas V terlihat belum bisa dikatakan baik namun tidak terlalu buruk, dimana ruang kelas V yang masih terlihat kurang rapi, seperti meja dan kursi kosong yang tidak terpakai dibiarkan begitu saja di belakang kelas ada juga 2 kursi yang dibiarkan berada di depan dekat dengan meja guru, hal ini terjadi karena seringnya ruang kelas yang digunakan untuk melaksanakan rapat maupun kegiatan indoor lainnya. Selain itu di beberapa bagian sisi dinding terlihat sudah kotor dan rapuh karena adanya bekas tempelan yang tidak hilang, cat dinding yang mengelupas, hal ini membuat beberapa sisi dinding kelas V menjadi rusak dan berdebu. Seperti yang diungkapkan siswa MB bahwa kelas yang tidak rapi bisa membuatnya tidak nyaman untuk belajar. Selain itu faktor penghambat lainnya ialah adanya suara bising yang berasal dari kelas yang ribut karena jam kosong atau hal lainnya, hal ini juga menjadikan siswa merasa terganggu ketika sedang mengikuti pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Yusuf A (2019) bahwa ketidaknyamanan yang terjadi di lingkungan sekolah salah satunya adalah kebisingan yang terjadi ketika jam pembelajaran tengah berlangsung. Beberapa siswa AZ dan AS juga mengungkapkan bahwa faktor yang mengganggu konsentrasi belajar mereka adalah sesekali mereka merasakan adanya bau yang menyengat disekitar lingkungan sekolah. Hal tersebut merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya konsentrasi belajar siswa terutama ketika jam pembelajaran IPA yang berada di jam terakhir pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa kelas V SD 5 Bae. maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa dari faktor pendukung dan juga faktor penghambat konsentrasi belajar siswa terdiri dari faktor internal yang berasal dari diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan dan interaksi antar siswa. Salah satunya adalah faktor eksternal dimana ruang kelas yang masih kerang rapi menjadi faktor penghambat konsentrasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andrianto (2020) yang menyatakan bahwa kondisi ruang kelas dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di kelas.

3. Upaya Guru

Dari hasil observasi pembelajaran IPA di kelas V, guru mengawali pembelajaran dengan mengecek kesiapan siswa seperti memberikan waktu untuk siswa merapikan kelas (merapikan meja, papan tulis, membuang sampah, dll). Hasil temuan tersebut sejalan dengan penelitian Arianti (2019) yang menyatakan bahwa beberapa upaya guru yang mampu dilakukan adalah dengan mengecek kesiapan siswa yang bertujuan memberikan penyegaran pikiran siswa sebelum menerima materi pelajaran. Setelahnya guru menyampaikan materi pelajaran dengan menumbuhkan suasana yang menyenangkan, aktif mengajak siswa berinteraksi seperti bertanya jawab, memberikan kuis atau tebak-tebakan. Seperti dari hasil penelitian Husna (2020) yang mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan guru yaitu dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan serta memotivasi siswa untuk giat belajar. Selain dapat menumbuhkan suasana yang menyenangkan bagi siswa, hal tersebut juga mampu membuat minat belajar siswa terhadap pelajaran IPA seperti yang diungkapkan oleh Bu Wiwik bahwa dengan memberikan siswa kegaitan berupa kompetisi, kuis maupun tebak-tebakan akan membuat siswa menjadi lebih semangat dalam belajar karena siswa kelas V yang termasuk siswa yang aktif dibandingkan siswa yang pasif cenderung banyak diam. Untuk mengenali siswa yang berkonsentrasi dan yang tidak, guru memastikan dengan sering mengajak interaksi siswa dengan tanya jawab. Dari sini guru akan memastikan siswa yang tidak merespon, yang banyak berbicara, dan lainnya. Kemudian untuk menjaga konsentrasi siswa dan meningkatkan lagi konsentrasi siswa, guru akan mulai mengajak siswa ice breaking, seperti mengajak bercerita atau mengobrol santai dengan siswa dengan diajak bermain kuis/tebak-tebakan, seperti yang diungkapkan bu Wiwik dalam wawancara.

Dari hasil observasi dan wawancara guru, dalam pembelajaran IPA, guru menggunakan metode pembelajaran dari ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan praktikum jika diperlukan. Dalam pembelajaran IPA guru juga menyampaikan materi dengan menyangkut pautkan atau menghubungkan materi yang dipelajari dengan kondisi yang ada. Seperti pada bab cairan homogen dan heterogen, guru menghubungkan dengan sarapan yang dimakan siswa, minuman kesukaan seperti susu, sirup, air putih dan lainnya yang dijumpai siswa. Sedangkan untuk model pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran konseptual dan jarang menggunakan model pembelajaran interaktif.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi faktor penghambat konsentrasi belajar siswa kelas V SD 5 Bae pada mata pelajaran IPA, guru memiliki peranan penting dalam mengupayakan tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya dalam mengatasi menurunnya konsentrasi belajar siswa. upaya yang dapat dilakukan guru diantaranya adalah mengecek kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai, menanamkan minat belajar kepada siswa, dan penggunaan strategi mengajar yang sesuai untuk siswa. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Doser (2019) yang menyatakan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan konsentrasi belajar ialah berusaha mempertahankan konsentrasi siswa melalui motivasi penyemangat untuk siswa serta memberikan arahan pada siswa yang sering mengobrol selama pembelajaran matematika..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD 5 Bae, disimpulkan bahwa konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD 5 Bae sebagai berikut, siswa yang berkonsentrasi ketika pembelajar mata pelajaran IPA dapat dikatakan baik dari 3 aspek perilaku (kognitif, afektif dan psikomotorik), dari segi kognitif dan psikomotorik siswa telah terpenuhi. Yaitu siswa di kelas V rata-rata cepat tanggap mengenai materi sama halnya dari segi perilaku psikomotorik siswa. Selain itu siswa dapat memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru dengan baik, namun masih ada atau terjadi kondisi siswa yang mengobrol saat pembelajaran dan bermain sendiri, hal tersebut tentu dapat mengganggu konsentrasi siswa ketika guru menyampaikan materi. Faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V adalah kondisi jasmani yang sehat serta metode pengajaran yang menarik dan tidak menekan siswa sehingga membuat siswa lebih nyaman dalam belajar. Sedangkan faktor penghambat konsentrasi belajar siswa adalah kondisi bising dari ruang kelas yang bersebelahan, kondisi kelas yang perlu diperbaiki/dirapikan. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi penghambat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V diantaranya, guru mencoba mengenali karakter siswa, memberikan metode pengajaran yang menciptakan kondisi yang nyaman dan tidak menekan siswa, dengan mengisi ice breaking dengan bercerita maupun kuis untuk siswa bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, J., Helmi, N., Purwantono, P., & Indrawan, E. (2020). Pengaruh Kondisi Ruang Kelas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PDTM di SMK Negeri 5 Padang. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 2(4), 147-153.
- Arianti, O. F., Ahmad, N., & Yanuarti, E. (2019). *Upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di jam siang pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI)(Studi Kasus di SMKN 1 Semende Darat Laut)* (Doctoral dissertation, IAIN CURUP).
- Aprilia, D., Suranata, K., & Dharsana, I. K. (2014). Penerapan Konseling Kognitif Dengan Teknik Pembuatan Kontrak (Contingency Contracting) Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X TKR1 SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Bili, L. D., & Lengo, M. D. (2019). Efektivitas Senam Otak Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 68-78.
- Dores, S. P., Jiran, O., Lisa, M. C., & Vorina, O. (2019). Analisis Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V Sdn No 20 SP2 SKPH Manis Raya Tahun Ajaran 2018/2019. *J-PiMat*, 1(2), 57-68.
- Floristia, S., Andhika, S., & Alawiyah, T. (2020). Pengaruh jarak tempat tinggal dengan kampus terhadap kosentrasi belajar mahasiswa di kelas. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 22-28.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Jakarta : Puspa Swara.

- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Husna, S. M., & Kurniawan, D. A. (2021). Analisis Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fisika di Kelas X IPA MAN 1 Merangin. *SENRLABDI 2021*, 1(1), 62-74.
- Kumala, F. (2016). Pembelajaran IPA. Malang: Ediiide Infografika.
- Kusumaningrum, H., & Risminawati, M. P. (2017). Peran Guru Kelas Dalam Penguatan Konsentrasi Belajar Sebagai Bentuk Pelaksanaan Bimbingan Konseling Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah 5 Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Lestari, F. (2020). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran IPA. *PTK A1 2018 PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nuryana, A., & Purwanto, S. (2010). Efektivitas brain gym dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikolog*. 12(1), 88-99.
- Malawi, I., & Tristiar, A. A. (2016). Pengaruh konsentrasi dan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Manisrejo I Kabupaten Magetan. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 3(02), 118-131.
- Mulyani, D. (2013). Hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. *Konselor*, 2(1), 27-31.
- Muhtar, M., Kamal, H., & Assaad, A. S. (2019). Upaya Guru Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi*, 8(1), 10-18.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13.
- Yusuf, A., Wanto, N., & Pertiwi, D. (2018). Perbedaan tingkat konsentrasi belajar siswa antara kebisingan lingkungan sekolah SDN 03 Alai dan SD Pertiwi 3 Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 484-489.